

PENGARUH STRUKTUR MODAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tyas Dwi Kurniati¹⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
tyasdwika@gmail.com¹⁾

Eni Wuryani²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
eniwuryani_bm@yahoo.com²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, investment opportunity set, and liquidity on firm value. Of the 43 companies in the banking sector there are 41 sample companies and will be analyzed from 2015 to 2017. This type of research uses a quantitative approach with multiple linear regression methods that are processed with SPSS version 22. The results show that the three variables both capital structure have a positive effect on firm value, investment opportunity set (IOS) has a positive effect on firm value and liquidity has a positive effect on firm value.

Keywords: *Capital Structure, Investment Opportunity Set, Liquidity, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai dari perusahaannya, yang tercermin melalui harga saham perusahaan (Sujoko & Soebiaturo, 2007). Dalam jangka pendek bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan pada pasar modal (Sudana, 2011). Ketika perusahaan telah memiliki harga saham yang tinggi tentunya membuat kepercayaan pada calon investor semakin meningkat pula baik dari segi bisnis maupun prospek kedepannya (Salvatore, 2001).

Nilai suatu perusahaan pada perusahaan yang telah berstatus terbuka dapat dilihat dari harga sahamnya, sedangkan pada perusahaan tertutup atau belum *go public* dapat dilihat dari nilai realisasi ketika perusahaan tersebut ingin dijual atau *go public*, ataupun dari segi risiko usahanya, dan juga tentunya dari lingkungan usaha. Setiap pemilik perusahaan pastinya ingin meningkatkan nilai dari perusahaannya. Dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut, maka kesejahteraan dari pemilikpun juga akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan sendiri sebetulnya mudah saja tercapai jika dari pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan mampu untuk salingbekerja sama untuk melakukan peningkatan penjualan dan juga pembuatan laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK agar mampu menjalain kerjasama dengan pihak investor, maupun calon investor, dan juga masyarakat sekitar. Namun pada kenyataannya sering kali tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan juga pemilik perusahaan sering kali terjadi permasalahan (Bernandhi, 2013:1). Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada likuiditas perbankan yang tergolong tinggi pada pertengahan tahun 2018. Pihak perbankan sendiri tentunya diharuskan untuk mengelola likuiditasnya agar tidak mengganggu bisnis perusahaan.

Apabila dilihat dari tabel 1 di bawah tampak jelas bahwa beberapa bank papan atas sedang menghadapi tingkat likuiditas yang sangat ketat. Adapun tabel untuk mengetahui tingkat perbandingan LDR dan DPK masing-masing perbankan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan tingkat rasio LDR dan DPK Perbankan

No.	Nama Bank	Total Kredit	DPK	LDR
1.	Bank Mandiri	Rp642,91 T	Rp694,18 T	92,61%
2.	Bank BNI	Rp421,39 T	Rp603,66 T	86,52%
3.	Bank BCA	Rp486,51 T	Rp694,18 T	69,81%
4.	Bank BRI	Rp752,14 T	Rp782,7 T	96,1%
5.	Bank CIMB Niaga	Rp179,37 T	Rp190,81 T	94,01%
6.	Bank BTN	Rp209,23 T	Rp190,81 T	104,01%
7.	Bank Danamon	Rp98,46 T	Rp102,12 T	96,41%
8.	Bank Panin	Rp132,47 T	Rp134,02 T	98,84%
9.	Bank OCBC NISP	Rp113,02 T	Rp120,39 T	93,88%
10.	Bank Maybank Indonesia	Rp107,39 T	Rp117,53 T	91,37%

Sumber: www.cnbcindonesia.com (Berdasarkan Laporan Publikasi Bank per Mei 2018)

Dari bank umum kegiatan usaha di atas atau yang bermodal inti diatas Rp 35 triliun, hanya Bank Central Asia Tbk dan Bank Negara Indonesia Tbk yang memiliki likuiditas memadai. Apabila dibiarkan terus menerus tentunya akan memperburuk nilai dari sebuah perbankan, dimana semakin sedikitnya aset likuid yang dimiliki akan berdampak pada gagal kliring dan mengalami likuidasi akibat tidak mampu mengembalikan dana nasabah yang ditarik. Selain itu harga saham perbankan sendiri juga bisa jadi menurun apabila suatu perbankan memiliki aset yang terlalu likuid sebagai akibat tidak dimanfaatkannya aset produktif yang ada, karena hanya akan menambah jumlah beban perusahaan seperti beban perawatan dan lain sebagainya. Penelitian kali ini menggunakan rasio utang terhadap deposit atau yang biasa disebut LDR yang berfungsi untuk melihat besaran tingkat kredit yang disalurkan berdasarkan penerimaan dana yang didapat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengaruh antara struktur modal, *investment opportunity set* dan tingkat likuiditas perbankan pada nilai perusahaannya.

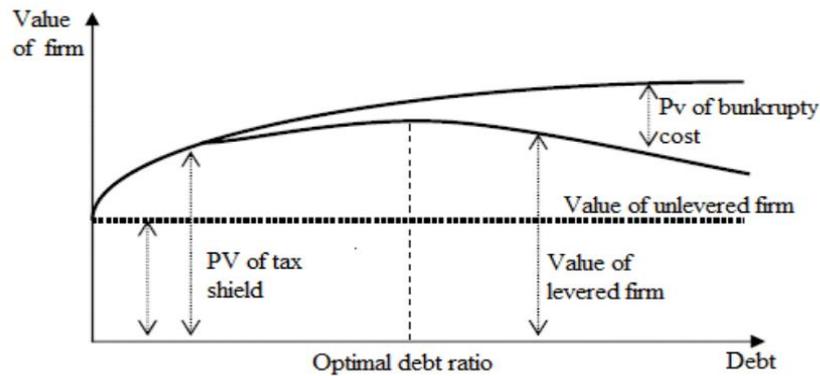
KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa pemisahan antara pemilik dan manajer perusahaan akan selalu diikuti oleh munculnya biaya karena kurangnya penyelarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Dalam penelitian ini teori agensi dapat menjelaskan mengenai nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Sukirni, 2012).

Teori Trade Off Statis (*Trade Off Statis Theory*)

Teori ini menunjukkan bahwa ada struktur modal yang optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan dalam menyeimbangkan biaya dan manfaat dari unit tambahan utang, dicirikan sebagai model *tradeoff*. Untuk Baxter (1967), biaya yang ditimbulkan oleh kesulitan keuangan telah diidentifikasi sebagai tidak sepele dan dapat melunasi keuntungan pajak dari pembiayaan hutang. Pada Gambar dibawah, kita dapat melihat ide dasar dari teori ini. Utang memiliki keuntungan dan kerugian untuk perusahaan.



Gambar 1.

Static Trade Off Theory of Capital Structure

Jensen dan Meckling (1976) memaparkan, berdasarkan pada pengetahuan umum bahwa hutang telah meluas sebelum adanya pajak subsidi untuk pembayaran bunga, memberikan biaya kebangkrutan yang positif, mereka berpendapat bahwa harus ada faktor penentu penting lainnya dari struktur modal yang belum diidentifikasi. Disebut model *trade off* karena struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan hutang dengan *financial distress* dan *agency problem* (Warsono, 2003)

Nilai Perusahaan

Pada awal abad ke-19, unit bisnis dimiliki oleh individu atau kelompok kecil individu. Dalam unit bisnis yang khas ini, sebuah perusahaan dikelola oleh seorang individu atau individu yang ditugaskan yang ditunjuk oleh pemilik individu (Berle and Means, 1932). Masalah perusahaan swasta tersebut termasuk keterbatasan dalam ukuran dan kekayaan perusahaan. Jenis perusahaan yang khas ini dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok kecil orang yang memiliki sumber daya terbatas untuk mengembangkan dan mengelola perusahaan pada abad di mana bisnis menjadi lebih besar dan lebih baik (Berle and Means, 1932). Lebih penting lagi, kontinuitas khas pemilik tunggal atau keluarga tunggal dibatasi oleh wilayah geografis di mana pemilik atau kelompok pemilik ada. Batasan ini membatasi ukuran dan kekayaan perusahaan pada periode itu.

Struktur Modal

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri. Menurut Sugiarto (2009) dana yang dipergunakan perusahaan dapat diklasifikasikan atas dasar sumbernya ataupun jangka waktunya yaitu Klasifikasi berdasarkan sumber dana dan klasifikasi berdasarkan jangka waktu.

Investment Opportunity Set

Istilah IOS diperkenalkan pertama kali oleh Myers (1977). IOS menggambarkan tingkat atau jumlah peluang investasi dalam kaitannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Jumlah peluang investasi yang menuntut perusahaan harus dapat memilih jenis investasi yang sesuai. Gaver & Gaver (1995) menyatakan bahwa IOS memberikan panduan yang lebih luas.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas menurut (Sitanggang, 2012) adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi berbagai kewajiban jangka pendeknya, oleh karena itu pihak manajemen harus selalu mempersiapkan kas perusahaan dalam jumlah yang minimal telah sesuai dengan utang yang akan jatuh tempo.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Size merupakan pengukuran untuk mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, menengah dan kecil. Pengukuran size menggunakan total aset sebagai dasar pengukurannya (Suwito dan Herawati, 2005).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Manfaat perlindungan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga utang harus dikurangkan terlebih dahulu, maka ini berarti bahwa penggunaan utang akan mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan. Dalam teori sinyal juga telah dijelaskan bahwa penambahan utang pada struktur permodalan akan memberikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan (Bukit, 2012).

H₁ : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan

Ketika suatu perusahaan mempunyai kesempatan berinvestasi yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai perusahaan yang meningkat pula, karena dengan kesempatan investasi yang tinggi dapat menarik calon investor untuk menginvestasikan dananya dengan harapan akan memperoleh pengembalian yang lebih besar pada masa yang akan datang.

(Pratiska, 2012) berpendapat bahwa kesempatan berinvestasi pada perusahaan perbankan sangat-sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada sektor perbankan. Karena dengan adanya IOS, perbankan akan memiliki prospek yang bagus untuk jangka panjang. Sehingga semakin besar IOS perbankan maka akan semakin besar pula nilai perusahaannya (Kallapur dan Trombley, 2001 dan Yuliani *et al*, 2012).

H₂ : Investment Opportunity Set Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya, sehingga pihak manajemen harus selalu peduli terhadap kas perusahaan (Sitanggang, 2012). Selain itu Pratiwi (2011) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa likuiditas sendiri juga dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan karena rasio tersebut harus selalu dimonitor oleh pihak manajemen sehingga apabila tingkat likuiditas perusahaan baik, maka investor juga akan menilai positif atas kinerja dari perusahaan tersebut karena investor akan merasa terjamin keamanan modal yang disetornya.

H₃ : Tingkat likuiditas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam studi penelitiannya. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menguji suatu sampel atau populasi yang menggunakan *non probability sampling technique*. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yg akan digunakan (Sugiyono, 2012). Penelitian kali ini menggunakan empat variabel penelitian dimana secara terpisah tiga variabel sebagai variabel independen dan satu variabel sebagai variabel dependen. Adapun ketiga variabel independen tersebut adalah penggunaan struktur modal, set kesempatan berinvestasi, dan tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen penelitian menggunakan variabel nilai perusahaan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan data kuantitatif dan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perbankan yang telah *go public* serta mencantumkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

Tabel 2 . Daftar Perkiraan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan Sampel yang dipilih	Total
1.	Perbankan yang telah go public dan listing di bursa efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2017	43
2.	Jumlah perusahaan akhir	43
3.	Jumlah keseluruhan tahun penelitian	3
4.	Jumlah Perioda Amatan (N)	129

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham biasanya semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaannya di mata para investor.

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

Struktur Modal (Variabel Independen)

Struktur modal dalam penelitian kali ini menggunakan rasio utang terhadap modal atau yang biasa disebut DER (Sartono, 2008).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Investment Opportunity Set (Variabel Independen)

IOS sendiri berfungsi untuk mengetahui peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian kali ini IOS akan dihitung menggunakan rumus *MBA Ratio* mengacu pada penelitian (Uzliawati, 2016) sebagai berikut:

$$\text{MBA Ratio} = \frac{\text{Nilai buku utang} + (\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga saham penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (Variabel Independen)

Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian kali ini menggunakan rasio LDR yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar proporsi total kredit yang diberikan pada nasabah terhadap total dana pihak ketiga yang telah dihimpun.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dimana total aset sendiri merupakan gambaran dari seberapa besar suatu perusahaan dengan kepemilikan asetnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln TA$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan analisis regresi, karena untuk mengetahui pengaruh suatu hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diuji. Sebelum melakukan uji regresi, uji asumsi wajib diharuskan terlebih dahulu untuk dilakukan guna mendapatkan sampel yang baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kali ini yaitu menggunakan teknik regresi linier berganda menggunakan aplikasi program yaitu *Statistical Package Social Sciencess* (SPSS) versi 22 dengan cara menguji model penelitian apakah saling berpengaruh dan hubungan antar variabel bebas yang jumlahnya lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian variabel yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif sendiri berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak jumlah periode amatan dalam penelitian yang sedang dilakukan, kemudian mengetahui jumlah nilai terbesar dan terkecil pada masing-masing variabel penelitian, selain itu juga untuk mengetahui jumlah nilai mean dari masing-masing variabel beserta tingkat standar deviasinya yang berfungsi untuk mengetahui tingkat variasi data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sendiri merupakan syarat wajib yang harus dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda. Dalam penerapannya teknik uji asumsi klasik sendiri dibagi menjadi 4 langkah, yaitu seperti uji normalitas data penelitian, kemudian ada uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, serta yang terakhir ada uji autokorelasi yang digunakan untuk data penelitian *time series* (Ghozali, 2013: 105).

Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Sebelum melakukan uji pengaruh baik uji F maupun uji T, maka diharuskan untuk melakukan uji r square yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase penggunaan variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian simultan F digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen yang digunakan pada penelitian terhadap variabel dependennya, dimana dikatakan berpengaruh apabila tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 atau 5%. (Ghozali, 2013: 98).

Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik T)

Uji signifikansi t sendiri adalah uji terakhir yang dilakukan dari semua rangkaian uji regresi linear berganda. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen yang dipilih dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependennya atau tidak dan juga untuk mengetahui arah hubungannya positif atau negatif. Variabel penelitian dikatakan berpengaruh apabila tingkat signifikansinya berada di bawah batas 5% yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu yang berasal dari website IDX pada tahun 2015 sampai 2017. Populasi dalam penelitian sendiri yaitu perusahaan yang telah go public dan tercatat di bursa saham Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian yaitu sektor perbankan. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Tahun 2016-2018
1.	Perbankan go public di BEI tahun 2016 sampai 2018.	43
2.	Ketidak tersediaan data untuk diolah	(2)
3.	Total perusahaan	41
4.	Jumlah tahun penelitian	3
5.	Jumlahperiode pengamatan	123
6.	Total data outlier	(50)
7.	TotalAkhir Periode Pengamatan (N)	73

Sumber: Data Diolah penulis

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
NP	73	,22	2,83	1,2311	,61118	
DER	73	2,83	8,08	5,3949	1,23435	
IOS	73	,89	1,29	1,0407	,09742	
LDR	73	,68	1,00	,8656	,07970	
SIZE	73	28,35	34,66	31,3244	1,84007	
Valid N (listwise)	73					

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Nomralitas K-S

Tingkat Signifikansi	0,098
----------------------	-------

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik non-parametrik K-S untuk variabel struktur modal, IOS, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,098 pada jumlah N dalam penelitian 73 yang mana lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardzed Coefficients		Standrdized Coefficients	T	Hasil
	B	Std. Error			
(konstan)	-,007	,210		-,032	,974
DER	,003	,008	,045	,366	,715
IOS	,190	,102	,226	1,855	,068
LDR	-,116	,125	-,113	-,932	,355
SIZE	-,001	,005	-,011	-,092	,927

Hasil diatas menunjukkan bahwa data penelitian kali ini tidak terkena gejala hetero yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya diatas 5%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Hasil	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,908	1,102
IOS	,931	1,074
LDR	,940	1,064
SIZE	,923	1,083

a. NP = variabel independen

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikoinearitas pada tiaptiap variabel penelitiannya karena nilai tolerance dan VIF tidak melebihi dari syarat yang telah ditentukan.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokolerasi

Hasil signifikansi pada pengujian SPSS	0,408
--	-------

Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilainya melebihi signifikansi yang sudah ditentukan yaitu sebesar 5%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji <i>Rsquare</i>	0,960
--------------------------	-------

Dari hasil diatas didapatkan nilai sebesar 0,960 yang berarti bahwa sebesar 96% variabel strukturrmodal, IOS, likuidiadas memepengaruhi nilai suatu perusahaan, sedangkan 4% lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F Variabel

Hasil Uji F	0,000
--------------------	--------------

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel indpenden dalam penelitian dapat mempengaruhi variabel dependennya. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000.

Hasil Uji T

Tabel 10. Hasil Uji Statistik dan Signifikansi Parameter Individual T

Variable	Unstandarized Coeficients		Standardized Coefficients	T	Hasil
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,003	,325		-18,493	,000
DER	,062	,013	,126	4,922	,000
IOS	6,251	,158	,996	39,504	,000
LDR	,394	,193	,051	2,045	,045
SIZE	,002	,008	,005	,198	,844

a. variabael dependen: NP

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis penelitian yang pertama (H_1) diuji untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan hasil pengujian regresi yang didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi dari persamaan pertama tersebut sebesar 0,062.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi struktur modal yang dimiliki oleh pihak perbankan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi nya. Pertama, suatu perbankan dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat proporsi modal yang baik diatas 8%, tentunya untuk memenuhi kebutuhan bisnis suatu perbankan tidak hanya berasal dari modal inti saja, melainkan juga harus menggunakan modal utang. Apabila semakin tinggi struktur modal yang dimiliki oleh pihak perbankan tentunya akan membuat pihak perbankan lebih leluasa untuk memberikan pendanaan juga dari nasabahnya sehingga juga akan meningkatkan laba perusahaan.

Kedua, jika dilihat dari sudut pandang *trade off theory* yang bahwasanya teori ini menunjukkan bahwa ada struktur modal yang optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan dalam menyeimbangkan biaya dan manfaat dari unit tambahan utang, dicirikan sebagai model *tradeoff*. Pertimbangan utang optimal dari berbagai sudut pandang. Sehingga dengan penggunaan utang sebagai struktur modal yang optimal maka juga akan memberikan *value* dan keuntungan bisnis apabila dapat dikelola dengan baik, mengingat bisnis perbankan sebagai lembaga *intermediate* yang menjembatani antara nasabah yang kelebihan dana dengan nasabah yang membutuhkan dana.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis penelitian yang kedua (H_2) diuji untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan hasil pengujian regresi yang didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi dari persamaan pertama tersebut sebesar 6,251. Hasil penelitian kali ini menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin banyak peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perbankan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan nya. Seiring berjalannya waktu banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru yang bergerak di bidang *financial technology*, tentunya dengan adanya perusahaan tersebut pihak perbankan dapat menggandeng untuk menjadi mitra bisnis sehingga peluang investasi juga akan semakin luas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis penelitian yang ketiga (H_3) diuji untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dengan hasil pengujian regresi yang didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,045 dan nilai koefisien regresi dari persamaan pertama tersebut sebesar 0,394.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur adalah Loan to Deposit Ratio atau biasa disebut LDR. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total kredit yang diberikan pada nasabah terhadap dana pihak ketiga nya yang dihimpun. Semakin tinggi rasio LDR yang dimiliki oleh pihak perbankan tentunya akan memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena peluang untuk mendapatkan kredit juga semakin besar, sedangkan disisi perbankan tentunya juga akan meningkatkan profitabilitasnya. Apabila tingkat LDR semakin tinggi tentunya laba yang didapat dari pihak bank sendiri juga ikut meningkat, sepanjang pemberian kreditnya telah dilakukan secara prudential dan compliance terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak akan memunculkan kredit bermasalah, karena semakin tinggi tingkat kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula pendapatan bunga bank karena kredit bagi perbankan di Indonesia masih menjadi sumber pendapatan utama yang menentukan besar

kecilnya laba yang diperoleh, sehingga hal tersebut yang menjadi acuan dari tinggi rendahnya nilai perusahaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian kali ini peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris atas pengaruh struktur modal, investment opportunity set, dan juga likuiditas terhadap nilai perusahaan selama periode 2015 sampai dengan 2017. Setelah dilakukan pengujian sebelumnya dengan menggunakan analisa regresi ditemukan bahwa ketiga variabel yaitu struktur modal, IOS, dan likuiditas sama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun alasan tiap-tiap variabel yang mempengaruhi maupun tidak dapat dijabarkan sebagai berikut:

Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tentunya membuat efisiensi penggunaan struktur modal pada utang yang maksimal akan memberikan dampak yang positif terhadap pendaan suatu perbankan., *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perbankan. Likuiditas sendiri memiliki pengaruh yang positif pada nilai dari suatu perusahaan. Jadi ketika tingkat likuiditas perbankan tinggi maka tentunya nilai perusahaannya juga semakin tinggi pula yang dimilikinya.

Saran

Setelah dilakukan pengujian analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan adanya saran-saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan tentunya bagi peneliti lain untuk mencoba menambahkan jumlah perbankan menjadi seluruh perbankan baik konvensional maupun syariah baik yang *go public* maupun tidak guna mengetahui hasil yang lebih kompleks kembali. Selain itu, bagi peneliti lainnya dapat diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama dengan mencoba menggunakan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunanti. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3(2), 48–55.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horizons, E., Chowdhury, A., & Chowdhury, S. P. (2010). Impact of capital structure on firm ' s value : Evidence from Bangladesh.
- Houston, J. F., & Brigham, E. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Y. Sumiharti & W. C. Kridhaji, Eds.) (Edisi Kede). Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kadek, N., Suidani, A., Putu, N., & Darmayanti, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan, 5(7), 4545–4547.
- Lubis, Sinaga, & Sasongko. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Oluwagbemiga, O. E. (2013). Perceived Relationship between Corporate Capital Structure and Firm Value in the Kenyan Listed Companies, 4(19), 157–165.
- Salvatore, D. (2001). *Managerial Economics in a Global Economy* (4th Editio). New York: Harcourt College Publishers.
- Dianita, A.L.(2015).Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia. *Akrual* 6 (2) (2015): 166-174

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiaturo, U. (2007). Shareholding Structure influence Leverage Factor Internal And External Factors Against Value Company (empirical study on the manufacturing and non-manufacturing companies in Jakarta Stock Exchange). *Journal of Management and Entrepreneurship*, 9(1976), pp.41-48. <https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp.41-48>
- Uzliawati, L. (2016). Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, 20(2), 195–203.